

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang – ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan apabila adanya strategi dan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, maupun waktu yang tersedia.

Maka dari itu, pembelajaran bahasa arab yang di aplikasikan dalam berkomunikasi mempunyai rencana, aturan – aturan, langkah – langkah serta sarana yang prakteknya akan di perankan dan akan di lalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah guna merealisasikan tujuan.

Demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing terutama bagi pemula, karena Bahasa Arab merupakan unsur yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut.

Hal yang sama juga berpengaruh terhadap sekolah dan lembaga – lembaga pendidikan, tentang perlunya perbaikan manajemen yang di terapkan sekolah guna mengadopsi program kegiatan pembelajaran Bahasa Arab agar dapat lebih efektif, dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang telah diharapkan.

Tujuan lain dari sekolah yang efektif adalah manajemen waktu yang dibutuhkan untuk belajar dikelas. Misalnya pendapat bahwa untuk memajukan pendidikan harus memberikan pengajaran untuk kemampuan berfikir, kreativitas, pemecahan masalah, berfikir kritis dan lain – lain yang harus digalakkan. (Hasri, Salfean, 2009: 6).

Manajemen mempunyai fungsi yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Kegiatan pembelajaran yang efektif mengharuskan agar setiap aktivitas dilakukan melalui proses perencanaan, diikuti dengan upaya menyusun organisasi pembelajarannya. Tahap berikutnya adalah menyusun bagaimana scenario kegiatan atau tahapan – tahapannya. Disini akan di tentukan langkah – langkah kegiatan, metode dan siapa saja yang akan diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran itu. Terakhir adalah kegiatan pengawasan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, penilik atau pengawas bidang studi. (Hasri, Salfean, 2009: 6).

Demikian pula dalam hal belajar ada cara – cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa dan atau mahasiswa yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara – cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. (Slameto, 2010: 73).

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak

dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain, standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. (Rusman, 2013: 50 – 51).

Belajar dan mengajar yang efektif di perlukan adanya bimbingan, kondisi, serta strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Disamping itu sebagai guru dapat memberi petunjuk tentang cara – cara belajar, dengan cara mengawasi dan membimbing sewaktu mereka belajar.

Hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, guru harus lebih banyak mendorong dan meningkatkan pembelajaran siswa agar siswa merasa tertarik, memiliki rasa ingin tahu, semangat, potensi dan kemampuan untuk menindaki lebih lanjut demi meningkatkan minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran.

Ahmad D. Marimba mengemukakan pula tugas seorang guru antara lain 1) membimbing murid dan mencari pengenalan terhadap murid, terhadap kebutuhan dan kesanggupannya, 2) menciptakan situasi untuk pendidikan, 3) guru harus memiliki pengetahuan yang di perlukan, dan pengetahuan keagamaan. (Ramayulis, 2013 : 14).

Namun pada kenyataannya, tidak seperti yang diharapkan karena terdapat dari sebahagian siswa yang tidak berkeinginan dalam proses belajar terhadap kebutuhan dan kesanggupannya dalam belajar, disebabkan siswa beranggapan

bahwa pembelajaran itu tidak terlalu penting dalam kebutuhan pembelajaran mereka.

Berlandaskan pengamatan peneliti di pondok pesantren Al – Munawwarah bahwa dapat ditemukan gejala – gejala tentang persepsi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab yaitu:

1. Sedikitnya respons atau reaksi yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Dalam menerangkan materi pembelajaran, peserta didik menganggap metode yang digunakan guru membosankan.
3. Kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab ketika guru menerangkan.
4. Sedikitnya pembelajaran yang bersifat kontekstual yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata
5. Cenderung tidak ingin mempraktikan (Kosa Kata) Bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari – hari.

Berdasarkan gejala - gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al – Munawwarah”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini di batasi pada Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah tentang Efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al - Munawwarah. Terhadap Siswi yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada peneliti ini adalah Bagaimana Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al – Munawwarah Pekanbaru, Riau

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswi tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al – Munawwarah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan bagi guru pembimbing khususnya bagi guru pembimbing di bidang pembelajaran Bahasa Arab.
2. Sebagai salah satu alternatif panduan atau pedoman bagi guru pembimbing dan lembaga sekolah dalam proses belajar – mengajar, guru dituntut untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Bahasa Arab.

3. Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya bagi penulis manakala bertindak sebagai guru.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan Gambaran Umum Lokasi penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, Pembahasan.

BAB V : PENUTUP berisikan, Kesimpulan, Dan Saran – saran.

Daftar Kepustakaan

Lampiran – Lampiran